

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Teori-teori pokok yang akan dibahas mulai dari ruang lingkup rasio keuangan yang mencakup rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, analisis rasio keuangan dan nilai perusahaan.

2.1.1 Rasio Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan atau data atau aktivitas perusahaan tersebut.(Hery, 2015)

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Analisis Rasio

Analisis rasio menampilkan informasi mengenai nilai dan keadaan keuangan tentang korporasi, baik yang telah lampau, atau saat sekarang atau kenyataan dimasa depan(Tampubolon 2013;39) Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Analisis rasio dimulai dengan

laporan keuangan dasar seperti: neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan berbagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Sugir et al. 2012;23) Tujuan khusus dari diadakannya laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi laporan keuangan. Sedangkan dalam standar Akuntansi Dasar dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, pakar analisis keuangan ingin melakukan “pemeriksaan” pada berbagai aspek dari kesehatan keuangan perusahaan. Suatu alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan, atau indeks yang berkaitan dengan dua buah data keuangan.

Kita menggunakan perhitungan rasio karena dengan cara ini kita akan mendapatkan suatu perbandingan yang mungkin membuktikan suatu yang lebih berguna daripada hanya melihat jumlahnya.

2.1.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang tradisional mengkhususkan diri pada angka-angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam penyajian laporan keuangan (Sugiyono 2008;56). Inti pendekatan ini adalah bahwa hubungan-hubungan kuantitatif dapat digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Tetapi di era yang semakin dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang cepat. Menganalisis kinerja operasi saja tidaklah cukup. Analisis keuangan harus juga mencakup pertimbangan tentang perkembangan strategis dan ekonomis yang harus diikuti perusahaan demi keberhasilan jangka panjangnya.

Analisis keuangan adalah suatu ilmu pengetahuan dan suatu seni (Weston, Copeland, and Thomas 2010;232). Menurut (Tampubolon 2013;39) analisis laporan keuangan merupakan tujuan utama dalam analisis keuangan suatu perusahaan. Karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan atau korporasi.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Dengan kata lain bagian ini akan membahas tentang (1) faktor kritis dalam analisis rasio keuangan (2) mempelajari bagaimana analisis rasio keuangan tersebut dipergunakan dan (3) membahas secara logis laporan sumber dan penggunaan dana.

Setiap orang akan mempergunakan rasio keuangan dengan cara yang berbeda:

1. Bagi manajemen perusahaan, rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi *performance* (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
2. Bagi manajer kredit rasio keuangan ini dipergunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
3. Para investor akan menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
4. Manajer perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan) dengan perusahaan lain.

2.1.2.2 Kelompok Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Rasio Hutang (*Leverage Ratio*) menjelaskan penggunaan utang bertujuan untuk membiayai beberapa dari pada aktiva perusahaan (Tampubolon 2013;40). Menurut (Astutik, 2017) perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka akan menimbulkan dampak risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar pula. Namun sebaliknya, jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang rendah, tentu akan menimbulkan kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian sedang menurun.

Dampak ini juga akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Tetapi bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat (a) kontrol perusahaan tidak berkurang (b) jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar (Weston, Copeland, and Thomas 2010;266).

Rasio Utang terhadap modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. (Hery 2012;196)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Rumus 2.1 *Debt to Equity Ratio*

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (Hery, 2015)

Jika perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan liquid namun jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio antara aktiva lancar (*Current Ratio*) dibagi dengan utang lancar (*Current Liabilities*). Rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas (Solvabilitas Jangka Pendek).

1. Aktiva Lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.
2. Utang Lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, jangka pendek lainnya.

Adapun rumus dari Ratio Lancar (*Current Ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*
Sumber Hery (2015)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fred & Weston (2010:116) rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan data. Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana (Sugiono, 2008:66).

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio antara penjualan dengan total aset yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara menyeluruh. Rasio yang menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai pada kapasitas investasinya apabila rasionya rendah.

Adapun rumus untuk mencari perputaran total aktiva adalah

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 Perputaran total asset

Sumber : (Analisis Laporan keuangan 2016 dr. Mamduh m hanafi, prof dr. Abdul halim, UPPT STIM YKPN Yogyakarta)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Return on Investment (ROI) atau *Return Total Asset* adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Terdapat beberapa penulis yang memperhitungkan ROI ini dengan membagi antara laba setelah pajak ditambah dengan bunga setelah pajak $[EAT+(1-pajak)]$ dengan total aktiva dengan alasan karena investasi tersebut dibiayai dengan modal saham dan utang. Adapun rumusnya menurut (Fahmi, 2017)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4 ROI

2.1.2.3 Efektivitas Penggunaan Rasio Keuangan

Efektivitas Penggunaan rasio keuangan memerlukan beberapa pengalaman usaha. Terdapat beberapa pendekatan dasar dalam analisis rasio keuangan, beberapa hubungan dasar antara rasio dan sumber informasi yang dapat mempertinggi efektivitas analisis:

Terdapat dua jenis analisa rasio keuangan yang biasa dipergunakan yaitu analisis *time series* dan *cross sectional*.

1. *Trend Analysis* atau *time series*, adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode. Dengan analisis trend ini akan terlihat apakah prestasi perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode tertentu.
2. *Analysis Cross Sectional*, dengan analisis ini analisis membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dijadikan variabel independendi proksikan yaitu menggunakan *PBV*. *Price to Book Value* (PBV) juga menggambarkan pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para *investor* berpikir

positif terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi (Erawati, 2015)

Umumnya perusahaan yang baik mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian *investor* dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para *investor* untuk membeli saham perusahaan (Oktrina, 2015).

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai saham adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rumus 2.5 *Price Book Value*

2.2 Peneliti Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam pembuatan penelitian maka penulis melampirkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari berbagai referensi. Adapun peneliti terdahulu yang digunakan, antara lain:

(Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memformulasi rekomendasi pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian

menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

(Astutik, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Industri Manufaktur). Tujuan penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), rasio *leverage* (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 (116 perusahaan 348 data). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 266 data. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda *least square method*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

(Oktrina, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Mayora Indah, Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2011 – 2015, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:. (1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Timbuleng, Nangoy, & Saerang, 2013)dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM Dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, NPM dan ROI terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu tahun 2010-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian diketahui likuiditas, leverage NPM dan ROI berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi pihak investor sebaiknya mengevaluasi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu jika hendak

menanamkan modalnya agar investasi yang dilakukan tepat dan dapat mengurangi risiko.

(Studi, Syariah, & Yudharta, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap nilai perusahaan pada saham perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ini dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan inflasi. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Populasi adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan selama tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Analisis Data menggunakan SPSS 20.

Hasil statistik menunjukkan efek ROA pada Price to Book Value, sedangkan DER dan inflasi tidak mempengaruhi Price to Book Value.

(Mark, M, Khan, Shahid, & Ahmad, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Utang Terhadap Nilai Perusahaan” penelitian ini menyelidiki hubungan antara *leverage* juga nilai perusahaan, dalam konteks Pakistan, untuk menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada nilai perusahaan dalam menghadapi perubahan *leverage* keuangan.

Data sekunder diperoleh untuk tujuan ini dari KSE dan laporan keuangan seratus perusahaan selama enam tahun. Analisis regresi dilakukan untuk hubungan

tersebut. Ditemukan bahwa peningkatan Leverage secara positif terkait dengan nilai suatu perusahaan.

(Sucuahi & Cambarihan, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara profil perusahaan seperti industri, usia perusahaan dan profitabilitas dengan nilai perusahaan menggunakan model Q Tobin. Para pendukung memilih 86 perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di Bursa Efek Filipina (PSE) untuk mendapatkan tujuan penelitian dan juga menggunakan desain korelasional prediktif. Frekuensi, Mean dan Regresi Berganda digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Regresi berganda menunjukkan bahwa dari ketiga faktor diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Q Tobin, hanya profitabilitas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai referensi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

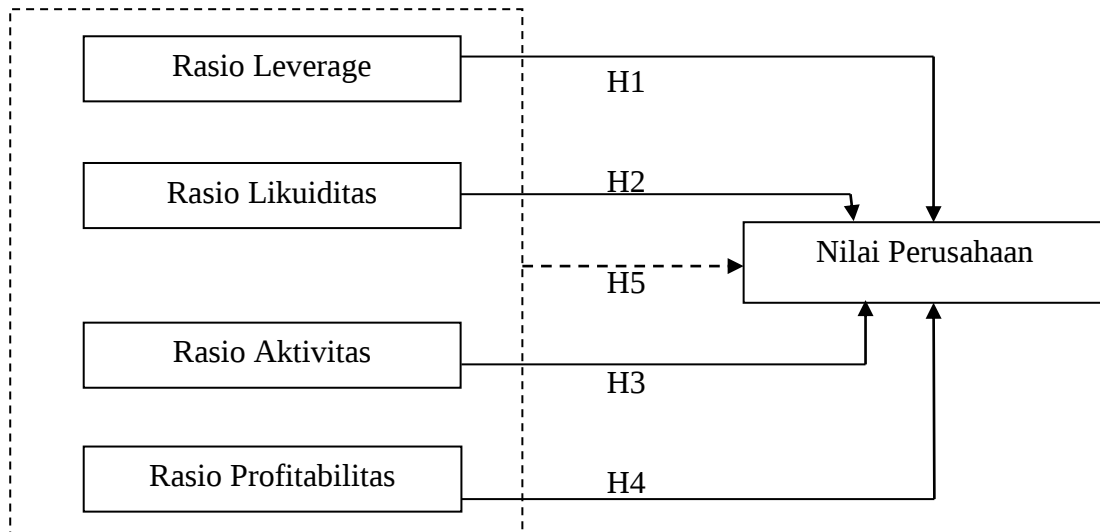
Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Periode
Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017)	PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PBV <i>Liquidity Debt Ratio</i> (LDR) berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap PBV	2011-2014
Dwi Astutik (2017)	PENGARUH AKTIVITAS RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR)	Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda <i>least square method</i> Hasil penelitian membuktikan bahwa : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.	2012-2014
Bulan Oktrima (2017)	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)	Analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	2011-2015

Tabel 2.1 Lanjutan

Ferlen Timbuleng, Sientje C. Nangoy, Ivonne S. Saerang. (2015)	PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LEVERAGE, NPM DAN ROI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian diketahui likuiditas, leverage, NPM dan ROI berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi pihak investor sebaiknya mengevaluasi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu jika hendak menanamkan modalnya agar investasi yang dilakukan tepat dan dapat mengurangi risiko.	2010-2013
Nurdina (2017)	PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Hasil statistik menunjukkan efek ROA pada Price to Book Value, sedangkan DER dan inflasi tidak mempengaruhi Price to Book Value.	2014-2016
Waheed Akhtar M, Fawad Ali Khan, Adnan Shahid and Jehangir Ahmad (2016)	Pengaruh Utang Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi. Ditemukan bahwa peningkatan Leverage secara positif terkait dengan nilai suatu perusahaan.	2010-2015
William Sucuahi1 & Jay Mark Cambarihan (2016)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Diversifikasi Perusahaan di Filipina	Regresi berganda menunjukkan bahwa dari ketiga faktor diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Q Tobin, hanya profitabilitas yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	2014
Ferlen Timbuleng, Sientje C. Nangoy, Ivonne S. Saerang. (2015)	PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LEVERAGE, NPM DAN ROI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian diketahui likuiditas, leverage, NPM dan ROI berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi pihak investor sebaiknya mengevaluasi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu jika hendak menanamkan modalnya agar investasi yang dilakukan tepat dan dapat mengurangi risiko.	2010-2013

Sumber: rangkuman penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Tingkat Likuiditas Berpengaruh Signifikan Pada Nilai Perusahaan
- H2 : Tingkat Aktivitas Berpengaruh Signifikan Pada Nilai Perusahaan
- H3 : Tingkat Leverage Berpengaruh Signifikan Pada Nilai Perusahaan
- H4 : Tingkat Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Pada Nilai Perusahaan
- H5 : Tingkat Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Secara simultan berpengaruh Signifikan pada nilai perusahaan